

FACTORS THAT INFLUENCE INVESTMENT DECISIONS IN THE STOCK MARKET IN THE BANKING SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Maria Rohalia Sinurat¹, Wita Novyanty Simanjuntak², Herlin Munthe³, Siswanto⁴

Pusat Unggulan Iptek (PUI) *Finance*, Universitas Prima Indonesia^{1,2,3}

STIE IBMI Medan⁴

sinuratmaria926@gmail.com¹, witanovyantysimanjuntak@gmail.com²

herlinmunthe@unprimdn.ac.id³, Syswantop11@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Return on Investment (ROI), Net Present Value (NPV), Liquidity, and Trading Volume on Investment Decisions in the banking sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2021–2023 period. This study integrates Interest Rates as a moderating factor in the analysis model. Using a quantitative approach and purposive sampling technique, 20 banking entities that met the criteria were selected as research samples (60 observations). Data analysis using Moderated Regression Analysis (MRA) showed that ROI had a significant positive effect, while Liquidity had a significant negative effect. Conversely, NPV and Trading Volume showed no significant effects. It was also found that Interest Rates act as a moderator influencing the relationship between ROI and Liquidity on investment decisions, with a total model contribution of 82.5%.

Keywords: ROI, NPV, Liquidity, Trading Volume, Interest Rates, Investment Decisions.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Net Present Value* (NPV), Likuiditas, serta Volume Perdagangan terhadap Keputusan Investasi pada sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penelitian ini mengintegrasikan Suku Bunga sebagai faktor moderasi dalam model analisisnya. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik *purposive sampling*, terpilih sebanyak 20 entitas perbankan yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian. (60 observasi). Analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) menunjukkan bahwa ROI memiliki pengaruh positif signifikan, sementara Likuiditas berpengaruh negatif signifikan. Sebaliknya, NPV dan Volume Trading tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Ditemukan pula bahwa Suku Bunga berperan sebagai moderator yang memengaruhi hubungan ROI dan Likuiditas terhadap keputusan investasi, dengan total kontribusi model sebesar 82,5%.

Kata Kunci: ROI, NPV, Likuiditas, Volume Trading, Suku Bunga, Keputusan Investasi.

PENDAHULUAN

Dalam tatanan ekonomi nasional, perusahaan perbankan memegang peranan penting sebagai salah satu fondasi utama yang menjamin keberlangsungan aktivitas finansial suatu negara. Sektor perbankan dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki dampak sig terhadap perekonomian serta menarik minat banyak investor di Bursa Efek Indonesia. Karena bank berfungsi sebagai tempat masyarakat umum dapat menyimpan uang dalam bentuk deposito, giro, dan tabungan. Perusahaan

perbankan dipilih sebagai objek penelitian dengan pertimbangan prospek sektor perbankan yang baik, mengingat aktivitas masyarakat Indonesia sehari-hari semakin bergantung pada layanan perbankan. Bank juga menjadi salah satu bisnis yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan nasional. Selain itu, menurut (Tiara et al., 2021) banyak bank yang telah go public, sehingga memudahkan pemahaman posisi keuangan dan operasional bank. Meningkatnya biaya perbankan di Indonesia menimbulkan kekhawatiran

investor terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Dengan pendekatan ini, pembangunan ekonomi dibantu dengan penyediaan jasa keuangan untuk bisnis produktif. Hal ini juga berfungsi sebagai indikator kesehatan ekonomi suatu negara karena memengaruhi stabilitas keuangan negara. Selain perannya sebagai pemasok, bank juga berfungsi sebagai lembaga kliring, penyedia jasa keuangan, dan bagian penting dari sistem pembayaran (Nurdin et al., 2024).

Penelitian mengenai faktor penentu investasi di industri perbankan yang terdaftar di IDX menghadapi tantangan besar, khususnya terkait dengan kompleksitas prosedur dan kurangnya penguasaan dalam menentukan target investasi. Ketidakpastian dalam menilai sektor perbankan muncul akibat sulitnya menetapkan indikator kinerja investasi yang stabil di tengah fluktuasi ekonomi dan politik. Inkonsistensi temuan empiris pada penelitian sebelumnya turut menjadi pemicu utama keraguan investor; sebagai contoh, terdapat perbedaan hasil yang mencolok antara peneliti yang melaporkan dampak positif sig terhadap nilai perusahaan dengan studi yang menunjukkan hasil non-sig.

Banyak penelitian telah dilakukan untuk menyelidiki dampak berbagai faktor keuangan terhadap investasi di pasar saham, tetapi hanya sedikit yang dilakukan untuk menyelidiki sektor perbankan, yang memiliki karakteristik dan risiko keuangan yang unik jika dibandingkan dengan sektor lain. Mayoritas penelitian hanya menggunakan indikator pasar (seperti volume perdagangan dan likuiditas), tetapi jarang mengintegrasikan ROI dan NPV sebagai variabel dasar dalam menganalisis kinerja sektor perbankan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis dasar (ROI, NPV) dan teknikal (volume, likuiditas).

Kinerja pasar saham Bank Indonesia secara historis memiliki dampak signifikan pada sektor perbankan. Namun, penelitian lokal tentang dampak dinamika suku bunga terhadap kepercayaan investor di sektor ini masih terbatas. Selain itu, banyak penelitian menggunakan proses pengambilan keputusan investasi kualitatif yang hanya didasarkan pada preferensi investor, alih-alih menggunakan indikator kuantitatif seperti pengembalian saat ini, ukuran portofolio, atau kinerja portofolio. Penelitian ini memiliki kelebihan karena menggabungkan faktor fundamental (ROI dan NPV), indikator pasar (likuiditas dan volume perdagangan), dan faktor makroekonomi (suku bunga) secara komprehensif ketika menganalisis kinerja sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penekanan pada kepercayaan investor, bukan hanya kinerja saham, dan penggunaan data baru memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan literatur keuangan dan aktivitas pasar di Indonesia.

Dengan demikian, studi ini berfokus pada pengkajian faktor-faktor yang membentuk preferensi investor di pasar modal, khususnya pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Upaya ini diharapkan mampu menyajikan perspektif komprehensif bagi para pelaku pasar dan regulator dalam merumuskan strategi alokasi modal yang paling optimal. Mengingat latar belakang tersebut, penelitian ini penting untuk mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dan berkontribusi pada pengembangan pengetahuan investasi di pasar modal Indonesia, khususnya di sektor perbankan. Terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi oleh peneliti untuk mengembangkan laporan berjudul **"Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi**

di Pasar Saham Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI"

1.1. Teori Pengaruh

1.2.1 Keputusan Investasi

Esensi dari keputusan investasi terletak pada strategi distribusi aset untuk mencapai keuntungan di masa depan (Oen & Natsir, 2025). Investasi dipahami sebagai mekanisme jangka panjang yang manfaatnya tidak dapat dirasakan secara instan, melainkan pada periode mendatang. Dalam pengambilan keputusan investasi, terdapat dua pilar utama yang saling berkaitan, yakni tingkat pengembalian (*return*) dan risiko. Hubungan antara keduanya bersifat linear; Prinsip *high risk high return* menunjukkan bahwa potensi profitabilitas yang maksimal selalu berkelindan dengan risiko investasi yang tinggi. Dengan kata lain, semakin besar target keuntungan yang ingin dicapai, semakin besar pula profil risiko yang melekat pada aset tersebut, dan sebaliknya, investasi dengan profil risiko rendah hanya akan menghasilkan tingkat pengembalian yang terbatas (Laksono Bimantara Satria & Rahayu Yuliasuti, 2021). Dalam literatur manajemen keuangan, proses pengambilan keputusan untuk pengeluaran modal dengan masa pengembalian lebih dari satu tahun ini dikenal sebagai penganggaran modal atau *capital budgeting* (Yunita, 2023).

Teori Pengaruh ROI Terhadap Keputusan Investasi

Return on Investment (ROI) berfungsi sebagai indikator untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menciptakan keuntungan sebagai imbal balik atas modal yang telah disetorkan (Riani et al., 2023). Peningkatan ROI merefleksikan penguatan rasio profitabilitas, Kondisi tersebut memberikan kontribusi positif

yang signifikan terhadap peningkatan imbal hasil bagi para pemegang saham. Dalam konteks ini, ROI berperan sebagai instrumen untuk mengevaluasi efektivitas entitas dalam mengonversi seluruh sumber daya aset menjadi perolehan laba bersih yang optimal. Tingginya angka ROI menandakan bahwa perusahaan semakin produktif dalam mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan, yang sekaligus menjadi sinyal positif bagi kesehatan finansial entitas tersebut. Sebagai parameter kemampuan menghasilkan laba berbasis aset, ROI menjadi tolok ukur kualitas kinerja suatu entitas. Peningkatan nilai ROI mengindikasikan prospek perusahaan yang semakin baik. Angka ROI diperoleh melalui persentase laba bersih terhadap total aktiva, yang datanya dihimpun dari laporan keuangan auditan perusahaan sampel melalui komponen neraca dan laba rugi (Hamdani, 2022).

Suku Bunga Memoderasi ROI Terhadap Keputusan Investasi

Suku bunga merupakan kompensasi atau imbal jasa atas penggunaan modal yang dipengaruhi oleh kebijakan moneter Bank Indonesia serta dinamika permintaan dan penawaran uang di masyarakat. Secara fundamental, fluktuasi suku bunga ditentukan oleh keseimbangan antara ketersediaan likuiditas dan kebutuhan pendanaan dalam sistem perekonomian (Nabila, 2020). Sekalipun suatu perusahaan dapat mencapai Return on Investment (ROI) yang tinggi, hal ini tidak serta merta menghasilkan realisasi investasi dalam skala besar. Ada faktor eksternal seperti suku bunga yang sering menyebabkan perkembangan krusial. Dalam kondisi pasar saham yang bergejolak (seperti periode 2021-2024), investor sebaiknya tetap berhati-hati. Suku bunga di sini bukan sekadar angka,

tetapi 'penyaring' yang menentukan apakah potensi profit (ROI) masih cukup menarik setelah dikurangi biaya modal atau dibandingkan dengan instrumen investasi aman lainnya.

Teori Pengaruh Net Present Value terhadap Keputusan Investasi

NPV adalah alat yang paling penting dan efektif untuk menentukan kelayakan investasi sekaligus memaksimalkan nilai waktu uang. NPV positif merupakan indikator utama bahwa investasi tertentu aman dan menguntungkan, sedangkan NPV negatif menunjukkan sebaliknya. Selain itu, NPV berguna untuk menganalisis risiko investasi dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil investasi. Meskipun NPV memiliki dampak yang signifikan, faktor lain seperti Tingkat Pengembalian Internal (IRR) dan Indeks Profitabilitas (PI) juga dapat memengaruhi kinerja investasi. Akibatnya, NPV menjadi indikator penting dalam menentukan apakah suatu perusahaan atau investor sebaiknya berinvestasi karena memberikan gambaran realistis mengenai keuntungan dan risiko, serta nilai waktu dari uang. Penerapan metode *Net Present Value* (NPV) dimaksudkan untuk mengukur selisih antara nilai tunai arus kas masuk dengan arus kas keluar yang diproyeksikan selama masa operasional bisnis. Menurut (Dewi et al., 2025), indikator kelayakan dalam perhitungan ini terpenuhi apabila nilai tunai dari pendapatan di masa depan melampaui besaran modal awal yang dikucurkan saat ini.

Suku Bunga memoderasi NPV Terhadap Keputusan Investasi

Suku bunga dipandang sebagai instrumen makroekonomi eksternal yang krusial bagi nilai perusahaan, sekaligus

merepresentasikan indikator beban biaya modal atas pinjaman. Studi ini mengintegrasikan kebijakan hutang sebagai variabel moderasi guna mengevaluasi apakah struktur pendanaan tersebut berfungsi sebagai elemen yang memperkuat atau justru memperlemah pengaruh fluktuasi suku bunga terhadap nilai perusahaan (Krzysztof Karbownik, 2019). Sebagai variabel moderasi, suku bunga menentukan kekuatan hubungan antara NPV dan keputusan investasi. Suku bunga yang tinggi bertindak sebagai penghambat (*inhibitor*) karena meningkatkan biaya modal, sehingga manajemen Lebih mengutamakan kehati-hatian dalam menentukan keputusan investasi meskipun proyek diproyeksikan memberikan nilai tambah (NPV positif).

Teori Pengaruh Likuiditas terhadap Keputusan Investasi

Likuiditas kerap diinterpretasikan sebagai parameter ketersediaan aset lancar entitas yang berfungsi untuk memastikan penyelesaian kewajiban keuangan jangka pendek secara tepat waktu. Untuk meningkatkan likuiditas, Rasio Lancar (CR) digunakan untuk membandingkan aset aktif perusahaan dengan kewajibannya. Jika rasio lancar (CR) suatu perusahaan meningkat, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik dan mampu memenuhi kewajiban keuangannya. Tingginya Rasio Lancar (CR) sering kali menjadi sinyal positif bagi pasar yang dapat memicu kenaikan harga saham, sehingga menarik minat para pemodal. Temuan (Rahayu & Triyonowati, 2021) mengonfirmasi bahwa Rasio Lancar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai pasar saham. Hasil ini memperkuat bukti empiris terdahulu yang dipaparkan oleh (Octaviani & Trilaksono, 2021) mengenai pengaruh

linier rasio likuiditas terhadap harga instrumen ekuitas.

Suku Bunga Memoderasi Likuiditas terhadap Keputusan Investasi

Likuiditas merupakan faktor terpenting bagi bisnis yang ingin berekspansi. Namun, suku bunga mungkin tidak selalu berkorelasi dengan realisasi investasi. Ketika suku bunga naik, bisnis cenderung mengalihkan investasi mereka ke instrumen keuangan yang memberikan suku bunga tinggi dengan risiko rendah. Strategi ini memberikan berbagai keunggulan kompetitif bagi institusi perbankan. Melalui diversifikasi, bank mampu memitigasi volatilitas profitabilitas, mengingat ketidakpastian pada satu instrumen pendapatan dapat diredam oleh stabilitas sumber pendapatan lainnya. Sebagai ilustrasi, dalam kondisi suku bunga rendah yang menekan margin pendapatan bunga, bank dapat mengoptimalkan *fee-based income* yang bersumber dari jasa transaksi maupun manajemen aset untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan. (Rahmat, 2025).

Teori Pengaruh Volume Trading Terhadap Keputusan Investasi

Salah satu indikator penting dalam analisis pasar modal yang dapat memberikan informasi tentang sentimen investor, likuiditas, dan reaksi pasar terhadap informasi terkini adalah volume perdagangan. Namun, dampak volume perdagangan terhadap harga saham dan keputusan investasi tidak selalu signifikan secara statistik karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti asimetri informasi, laba volatilitas, kebijakan dividen, dan kondisi pasar secara keseluruhan. Perkembangan politik dan pengumuman penting dapat menyebabkan perubahan volume

perdagangan yang membatasi reaksi investor saat mengambil keputusan investasi dari waktu ke waktu. Aktivitas adalah jumlah uang yang dibelanjakan selama periode berjalan. Ketersediaan informasi menjadi faktor determinan yang mengintervensi keterkaitan antara volume perdagangan dengan fluktuasi harga saham. Asimetri maupun transparansi informasi mampu menstimulasi korelasi positif, di mana lonjakan volume transaksi cenderung diikuti oleh penguatan nilai saham di pasar.

Suku Bunga Memoderasi Volume Trading Terhadap Keputusan Investasi

Volume perdagangan sering kali dipandang sebagai cerminan likuiditas dan antusiasme pasar yang kuat. Namun, tingginya volume perdagangan tidak serta-merta mendorong keputusan investasi yang sangat besar apabila tidak didukung oleh kondisi moneter yang kondusif. Suku bunga hadir sebagai faktor penentu yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh volume tersebut. Dalam periode suku bunga yang meningkat, intensitas volume perdagangan sering kali sekadar merepresentasikan fluktuasi jangka pendek. Tingginya volume perdagangan tidak secara otomatis menjadi determinan utama bagi volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan fluktuasi harga juga dipicu oleh asimetri informasi lainnya, terutama rilis laporan keuangan yang memberikan sinyal fundamental bagi investor dalam menilai nilai intrinsik perusahaan (Eni & Silvia, 2020).

Teori Pengaruh Suku Bunga Terhadap Keputusan Investasi

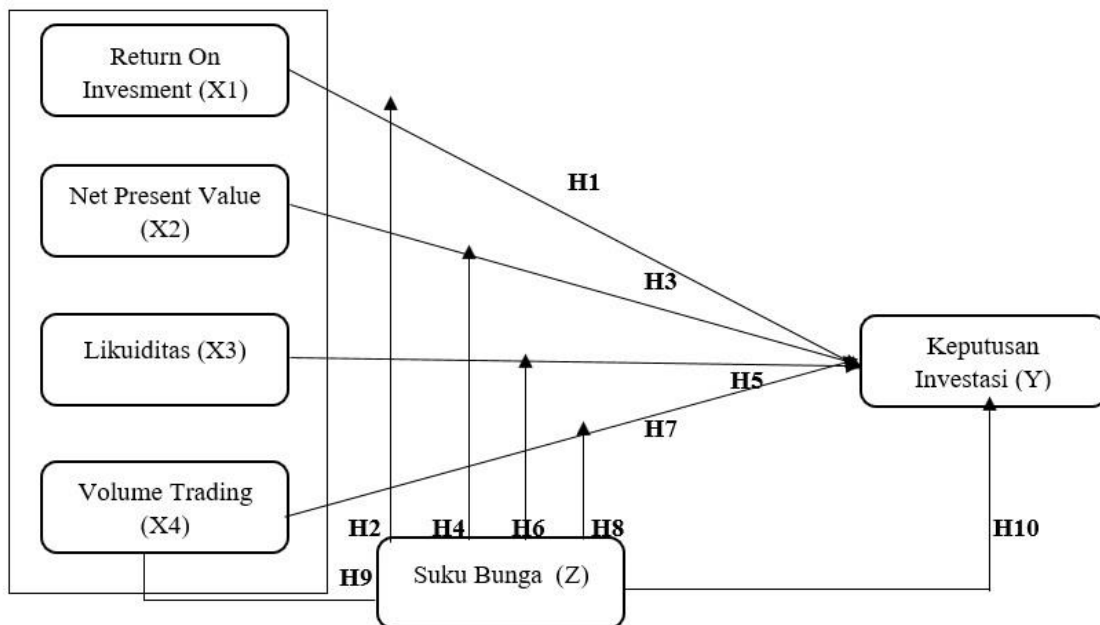
Menurut Ariwahyuni (2021), Secara fundamental, suku bunga adalah imbalan ekonomi yang diberikan kepada

investor berdasarkan perhitungan nilai waktu selama periode investasi.. suku bunga berperan sebagai instrumen kunci dalam kebijakan moneter, yang menguntungkan seluruh sektor ekonomi Indonesia. Misalnya, ketika suku bunga dihentikan, harga pinjaman turun, sehingga mengurangi aktivitas investasi dan konsumsi. Di sisi lain, ketika suku bunga dinaikkan, konsumsi domestik menurun karena biaya kredit yang lebih tinggi, yang membantu mengurangi inflasi. Penurunan suku bunga secara stabil meningkatkan permintaan kredit, yang pada gilirannya mempengaruhi aktivitas investasi di berbagai industri seperti konstruksi, manufaktur, dan real estat. Sektor-sektor ini sangat rentan terhadap kerugian suku bunga karena mereka membutuhkan penelitian yang signifikan untuk memahami perkembangan dan inovasi baru.

ROI, NPV, Likuiditas, Volume Trading, Suku Bunga Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor dasar internal dan kondisi makroekonomi. Faktor internal, ROI dan NPV, adalah indikator utama keberhasilan suatu proyek. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan kapitasi, yang berfungsi sebagai pengawasan kapasitas, serta volume transaksi yang merusak kepercayaan pasar. Namun, tidak satu pun dari faktor pendorong ini bekerja secara absolut. Suku bunga bertindak merupakan variabel moderasi yang dapat mengubah arah keputusan; suku bunga tinggi meningkatkan beban biaya dan ambang batas keuntungan, sehingga dapat mengurangi agresivitas investasi meskipun indikator ROI dan NPV menunjukkan hasil positif.

1.2. Alur Pemikiran Teoritis



Gambar 1 1. Kerangka Konseptual

1.3. Perumusan Hipotesis

H1: *Return On Investment* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

- H2: *Return On Investment* memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap keputusan investasi
- H3: *Net Present Value* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
- H4: *Net Present Value* memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap keputusan investasi
- H5: *Likuiditas* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
- H6: *Likuiditas* memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap keputusan investasi
- H7: *Volume Trading* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
- H8: *Volume Trading* memoderasi pengaruh Suku Bunga terhadap keputusan investasi
- H9: Suku Bunga berpengaruh terhadap Keputusan Investasi
- H10: *Return On Investment, Net Present Value, Likuiditas, Volume Trading*, dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Keputusan Investasi

METODE PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini berfokus pada pendekatan kuantitatif yang berfokus pada analisis deskriptif dan pengujian verifikasi. Pendekatan kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang berakar pada paradigma postpositivisme guna mengonstruksi konstruksi ilmu pengetahuan. Dalam kerangka ini, realitas dipandang secara objektif dan terukur, di mana pengujian teori dilakukan melalui prosedur statistik

yang ketat untuk mencapai generalisasi temuan (Muhajirin et al., 2024). Penerapan paradigma postpositivisme dalam studi ini dipandang tepat guna menjawab kebutuhan pengujian korelasi antarvariabel secara empiris. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menjaga objektivitas melalui pemanfaatan data sekunder yang bersifat kuantitatif dan terstandarisasi.

Penelitian ini menerapkan pendekatan asosiatif, yakni sebuah kerangka ilmiah yang diprioritaskan untuk menganalisis hubungan timbal balik serta efek kausalitas di antara variabel-variabel penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai signifikansi hubungan antarvariabel yang diteliti (Wulandari & Evendi, 2021)

2.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Studi ini menitikberatkan pada emiten di industri perbankan yang telah terdaftar secara resmi pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode observasi yang mencakup kurun waktu tiga tahun, mulai dari 2021 hingga 2023.

2.3. Populasi dan Sampel Penelitian

Objek penelitian ini mencakup seluruh emiten perbankan yang terdaftar di BEI, dengan batasan durasi observasi yang dimulai dari tahun 2021 sampai dengan tahun 2023. Berdasarkan basis data yang ada, 47 bank diidentifikasi sebagai populasi referensi. Rincian kriteria seleksi yang diterapkan disajikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Total
1.	Sampel penelitian ini berfokus pada emiten sub-sektor perbankan yang secara konsisten memiliki status pencatatan di IDX pada periode 2021–2023.	47
2.	Sampel penelitian dipilih berdasarkan ketersediaan laporan keuangan tahunan yang komprehensif dan telah menerima	(13)

opini audit dari firma akuntansi publik selama periode pengamatan.	
3. Secara konsisten tidak mengalami kerugian selama 2021–2023	(14)
Jumlah perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian	20
Total pengamatan (2023)	60

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Proses perolehan data memegang peranan vital dalam rangkaian penelitian, karena kualitas pada tahap ini menjadi penentu utama bagi tingkat kepercayaan serta keabsahan hasil akhir studi. Ketepatan dalam proses ini menjadi penentu utama apakah hasil riset dapat dipertanggungjawabkan secara saintifik (Maesaroh et al., 2025). Dalam

penerapannya, peneliti mengumpulkan data berbasis teks, termasuk literatur, artikel jurnal ilmiah, dan kompilasi laporan keuangan dari entitas yang diteliti. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan secara sistematis melalui dokumentasi laporan keuangan guna menjamin objektivitas hasil analisis.

2.5. Definisi Operasional Variabel

Tabel 2.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Return On Investment (ROI)	<i>Return on Investment</i> (ROI) merupakan instrumen pengukuran krusial untuk mengevaluasi efektivitas serta produktivitas institusi perbankan dalam mengoptimalkan pengelolaan aset investasinya (Budianto & Dewi, 2023)	$ROI = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Net Present Value (NPV)	<i>Net Present Value</i> (NPV) dioperasikan sebagai metode penilaian investasi yang meninjau selisih antara nilai sekarang dari estimasi arus kas masuk di masa mendatang dengan nilai tunai dari seluruh modal yang telah ditempatkan (Getrudis Maria Abuk & Yusuf Rumbino, 2020)	$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{Rt}{(1+i)^t}$	Rasio
Likuiditas	Likuiditas didefinisikan sebagai tingkat kesiapan finansial perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Fadillah et al., 2021).	$Likuiditas = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$	Rasio
Volume Trading	Volume perdagangan saham adalah totalitas unit saham yang ditransaksikan di bursa sebagai cerminan respon investor terhadap informasi pasar yang tersedia (Septyadi & Bwarleling, 2020)	$TV = \sum (\text{Jumlah saham pada setiap transaksi})$	Rasio
Suku Bunga	Suku bunga merupakan tolok ukur nilai pinjaman atau simpanan yang dihitung berdasarkan persentase tertentu terhadap durasi waktu penggunaan dana (Saputra, 2022).	Suku Bunga = BI Rate Sumber : Website bi.go.id	Rasio

Keputusan investasi	Keputusan investasi merupakan komitmen pendanaan pada aktiva riil maupun finansial yang dilakukan saat ini. Tujuan utamanya adalah untuk mendayagunakan modal tersebut agar tumbuh dan memberikan imbal balik yang menguntungkan di masa yang akan datang. (Puspitasari & David, 2022)	$NPM \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{pendapatan penjualan}} \times 100\%$	Rasio o
---------------------	--	---	------------

2.6. Metode Pengolahan Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode pengolahan data yang bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian secara mendalam, tanpa melakukan generalisasi atau inferensi terhadap populasi yang lebih luas. Melalui metode ini, peneliti mengevaluasi pola distribusi dan konsentrasi data untuk setiap variabel ekonomi supaya menggambarkan keadaan pertumbuhan ekonomi tanpa bermaksud menarik kesimpulan lebih lanjut.

2.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan prasyarat dalam analisis statistik yang dilakukan sebelum pengujian regresi berganda untuk memastikan bahwa model yang dihasilkan memiliki tingkat representasi yang tinggi. Dalam penelitian ini, uji konsep klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas diterapkan untuk menjaga integritas hasil estimasi. Uji asumsi klasik diterapkan untuk mengevaluasi serta memverifikasi kelayakan model regresi yang digunakan dalam studi ini. Prosedur ini krusial guna memastikan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat-syarat statistik sehingga hasil estimasi yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Laksono Bimantara Satria & Rahayu Yuliasuti, 2021).

Uji Normalitas

Menurut Laksono Bimantara Satria & Rahayu Yuliasuti (2021), Tujuan dari uji normalitas adalah untuk memverifikasi distribusi normal pada komponen residual dalam model regresi. Ketepatan distribusi ini menjadi prasyarat utama agar analisis regresi dapat memberikan estimasi yang akurat dan objektif. Uji Kolmogorov-Smirnov satu sampel dapat digunakan untuk menentukan normalitas data. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas didasarkan pada nilai signifikansi, Data dikatakan terdistribusi normal jika tingkat sig melebihi 0,05. Jika tingkat sig kurang dari 0,05, asumsi normalitas dalam model dianggap tidak terpenuhi.

Analisis Multikolinieritas

Sesuai dengan pandangan (Fitriyani, 2019), Pengujian multikolinearitas ditujukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang tinggi antarvariabel independen, yang berpotensi menimbulkan bias dan menurunkan keakuratan estimasi dalam model regresi. Masalah ini umumnya dideteksi dengan memeriksa ambang batas Toleransi dan VIF, nilai Toleransi < 0,10 tidak terjadi multikolerasi, dan > 10 terjadi multikolinearitas.

Deteksi Heteroskedastisitas

Untuk memenuhi persyaratan model regresi yang baik, (Laksono Bimantara Satria & Rahayu Yuliasuti, 2021) mengemukakan Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengevaluasi kesamaan

varians antar pengamatan dalam model regresi. Suatu model dikatakan memenuhi standar kelayakan apabila tidak ditemukan adanya indikasi heteroskedastisitas, sehingga reliabilitas hasil penelitian tetap terjaga. Varians residual yang seragam disebut homoskedastisitas, sedangkan perbedaan varians residual antar observasi menunjukkan heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusannya antara lain:

- a) Data tidak menunjukkan heteroskedastisitas apabila tingkat $\text{sig} > 0,05$.
- b) Data dikatakan mengalami heteroskedastisitas jika tingkat $\text{sig} < 0,05$.

Pengujian Autokorelasi

Guna mendeteksi fenomena autokorelasi, dilakukan pengecekan terhadap hubungan antar-residual pada data observasi untuk memastikan validitas model regresi dari gangguan korelasi positif maupun negatif. Autokorelasi menunjukkan bahwa residual seharusnya tidak bebas dari korelasi. Proses deteksi dilakukan melalui komparasi antara nilai statistik DW yang dihasilkan dari pengolahan data dengan nilai ambang batas bawah (dL) serta ambang batas atas (dU).

2.8. Pengujian Signifikansi

Uji hipotesis merupakan instrumen dalam statistika inferensial yang berfungsi untuk memvalidasi secara empiris kebenaran suatu pernyataan atau dugaan penelitian (Anuraga et al., 2021). Esensi dari perumusan hipotesis adalah untuk memverifikasi validitas dari suatu proposisi atau asumsi awal. Dalam konteks studi ini, baik maupun berfungsi sebagai instrumen evaluasi untuk menentukan apakah estimasi terhadap variabel-variabel penelitian didukung oleh data empiris atau justru ditolak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis merupakan instrumen dalam statistika inferensial yang berfungsi untuk memvalidasi secara empiris kebenaran suatu pernyataan atau dugaan penelitian (Malbani & Ngumar, 2019). Uji ini bertujuan untuk menilai apakah parameter (koefisien regresi atau konstanta) dalam model regresi linier berganda sudah tepat atau perlu disesuaikan.

- a) Variabel independen disimpulkan memiliki kontribusi terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah ambang batas 0,05.
- b) Sebaliknya, variabel independen dianggap tidak memberikan pengaruh pada variabel dependen jika angka signifikansinya melampaui 0,05.

Uji Hipotesis (Uji f)

Pengujian statistik f diterapkan untuk mengevaluasi apakah seluruh variabel independen secara kolektif (simultan) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Melalui uji ini, peneliti dapat meninjau kontribusi bersama dari semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (0,05), apabila perolehan nilai signifikansi f lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen.

Uji Determinasi R^2

Pengujian koefisien determinasi (R^2) ditujukan untuk mengevaluasi kemampuan model dalam menjelaskan besaran variasi variabel dependen melalui kontribusi variabel-variabel independen yang digunakan. Rentang nilai koefisien ini berada pada skala nol sampai dengan satu. Perolehan angka yang mendekati nol mencerminkan keterbatasan daya penjelas variabel

independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai tersebut mendekati angka satu, maka model regresi yang digunakan dianggap memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam mengestimasi variasi variabel terikat secara menyeluruh. (Malbani & Ngumar, 2019) . R^2 yang disesuaikan, yang juga merupakan bentuk koefisien determinasi, dimana:

- a) Kedekatan nilai dengan angka satu mencerminkan pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen, sekaligus membuktikan bahwa model penelitian telah berhasil merangkum hampir semua variabel kunci yang dibutuhkan.
- b) Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati nol, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat kecil, menunjukkan kemampuan variabel independen yang terbatas dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen.

2.9. Uji MRA

Analisis regresi modren (MRA) digunakan untuk menganalisis data penelitian ini yang dibantu oleh aplikasi SPSS versi 22. Teknik ini dipakai untuk menguji peran Suku bunga sebagai variabel moderasi dalam memengaruhi hubungan ROI, NPV, Likuiditas, Volume Trading, terhadap keputusan investasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Paparan Hasil Penelitian

Pemanfaatan aplikasi SPSS versi 22 ditujukan untuk mengolah seluruh data penelitian, dengan rincian mekanisme pengujian yang meliputi:

Deskripsi Statistik Data

Berikut adalah rincian mengenai gambaran umum atau statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	60	-.181	.084	.01288	.030395
X2	60	1418471.00	1853375376928.00	170003716294.2500	438265372751.24200
X3	60	1.093	7.831	1.80655	1.483848
X4	60	996300.00	55873951462.00	7864357169.0500	11982649164.08670
Z	60	3.50	6.00	5.0000	1.08924
Y	60	-1.849	.985	.20858	.336222
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 3.1, Keputusan Investasi ditetapkan sebagai variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel ROI (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,181 dan maksimum sebesar 0,084, dengan rata-rata 0,01288 serta standar deviasi 0,030395. Variabel NPV (X2) menunjukkan nilai minimum sebesar 1.418.471,00 dan maksimum sebesar 1.853.375.376.928,00, dengan nilai rata-

rata 170.003.716.294,2500 dan standar deviasi 438.265.372.751,24200. Likuiditas (X3) memiliki nilai terendah 1,093 dan nilai tertinggi 7,831, dengan mean sebesar 1,80655 serta standar deviasi 1,483848. Sementara itu, Volume Trading (X4) mencatat nilai minimum 996.300,00 dan maksimum 55.873.951.462,00, dengan rata-rata 7.864.357.169,0500 dan simpangan baku 11.982.649.164,08670. Selain itu,

penelitian ini juga menggunakan Suku Bunga (*Z*) sebagai variabel moderasi, yang memiliki nilai minimum 3,50 dan maksimum 6,00, dengan rata-rata 5,0000 serta standar deviasi sebesar 1,08924.

Variabel Keputusan Investasi (*Y*) memiliki nilai terendah -1,849 dan tertinggi 0,985, dengan mean 0,20858 serta standar deviasi 0,336222.

3.2. Evaluasi Asumsi Klasik Temuan uji Normalitas

**Tabel 3.2. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13437154
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.058
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh angka *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data penelitian memiliki sebaran yang normal, sehingga kriteria dalam uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Deskripsi Uji Multikolinieritas

Tabel 3.3. Hasil Uji Multikolinieritas

	Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.312	.097	3.210	.002		
	X1	11.048	.685	16.140	.000	.774	1.292
	X2	3.364E-14	.000	.782	.438	.941	1.063
	X3	-.080	.014	-5.842	.000	.814	1.228
	X4	-1.090E-12	.000	-.665	.509	.866	1.155
	Z	-.020	.018	-1.137	.261	.920	1.087

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Nilai toleran yang dihasilkan dari lima variabel tersebut > 0,10 dan nilai VIF yang dihasilkan dari lima variabel < 10, dengan demikian dapat dipastikan bahwa tidak adanya multikolinieritas.

Hasil Deteksi Heteroskedastisitas

**Tabel 3.4. Hasil Uji Glejser
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
X1	.774	1.292
X2	.941	1.063
X3	.814	1.228
X4	.866	1.155
Z	.920	1.087

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan heteroskedastisitas tabel, variabel-variabel berikut memiliki nilai signifikan: ROI (1,292), NPM (1,063), likuiditas (1,1228), volume perdagangan (1,155), dan seterusnya.

Karena tingkat signifikansi untuk setiap variabel lebih besar dari 0,05, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Pengujian Autokorelasi

Tabel 3.5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.840	.825	.140455	1.794

a. Predictors: (Constant), ROI, NPV, Likuiditas, Volume Trading, Suku bunga.

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Tabel di atas menghasilkan DW sebesar 1,794, yang lebih tinggi dari batas atas (du) sebesar 1,7508 dan lebih rendah dari $4 - 1,7508 = 2,2492$ ($4 - du$), yang

menyiratkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi.

3.3. Hasil Pembuktian Hipotes

Interpretasi Uji Signifikansi parsial (t)

Tabel 3.6. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	t	Sig.
1 (Constant)	3.210	.002
X1	16.140	.000
X2	.782	.438
X3	-5.842	.000
X4	-.665	.509
Z	-1.137	.261

a. Dependent Variable: Y

Pengujian Kelayakan Model Simultan (f)**Tabel 3.7. Hasil Uji F**

ANOVA ^a						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	5.604	5	1.121	56.813	.000 ^b	
Residual	1.065	54	.020			
Total	6.669	59				

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

b. Predictors: (Constant), ROI, NPV, Likuiditas, Volume Trading, Suku bunga.

Berdasarkan tabel diatas terlihat nilai F adalah 56,813 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi <0,05 menunjukkan bahwa variabel

independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)**Tabel 3.8. Hasil Uji Koefisien Determinasi****Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics R Square Change	Durbin-Watson
1	.917 ^a	.840	.825	.140455	.840	1.794

a. Predictors: (Constant), ROI, NPV, Likuiditas, Volume Trading, Suku bunga.

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, Adjusted R2 sekitar 0,825, atau 82,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ROI, NPM, Likuiditas, Volume trading, dan Keputusan Investasi memiliki dampak sekitar

82,5% pada variabel dependen keuangan kinerja (ROA). Sisanya sekitar 60,7% dijelaskan oleh faktor lain dalam penelitian ini.

3.4. Hasil Uji MRA**Tabel 3.9. Hasil uji MRA****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	.222	.036			6.075	.000
ROI*Suku Bunga	2.802	.190	1.041		14.758	.000
NPM*Suku Bunga	-1.728E-15	.000	-.012		-.197	.845
Likuiditas*Suku Bunga	-.021	.003	-.480		-6.842	.000

Volume Trading*Suku Bunga	-5.982E-13	.000	-.094	-1.524	.133
---------------------------	------------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable: Y

Guna menguji hipotesis, digunakan metode MRA yang memfokuskan pada interaksi antarvariabel. Pendekatan ini bertujuan untuk meninjau peran variabel moderasi dalam memodifikasi arah atau kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat di dalam model regresi.

3.5. PEMBAHASAN

Pengaruh *Return On Investment* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil uji t, Variabel ROI terbukti berpengaruh signifikan karena mempunyai nilai t-statistik yaitu 16,140 dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,05$), ROI dapat dinyatakan memberikan dampak searah dan signifikan terhadap kinerja investasi. Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) secara resmi diterima. Temuan ini memperkuat penerimaan hipotesis pertama (H1) dan sejalan dengan pemikiran (Riani et al., 2023) ROI dipandang sebagai ukuran kapabilitas entitas dalam mengonversi modal terinvestasi menjadi perolehan laba bersih yang produktif. Secara praktis, efisiensi yang ditunjukkan oleh nilai ROI memberikan sinyal positif bagi investor dalam menilai prospek investasi sebelum mengambil keputusan.

Suku Bunga memoderasi pengaruh *Return On Investment* terhadap Keputusan Investasi

Suku Bunga terbukti memoderasi pengaruh ROI pada Keputusan Investasi, yang ditunjukkan oleh nilai t sebesar 14,758 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hasil pengujian membuktikan bahwa Pengembalian Investasi (ROI) memiliki pengaruh positif dan sig

terhadap Pengembalian Investasi, sebagaimana dibuktikan oleh nilai t yaitu 16,140 dengan tingkat signifikansi 0,000. Lebih lanjut, pengaruh ini dimediasi oleh Suku Bunga, yang memiliki nilai signifikansi sebesar 14,758 (Sig. 0,000). Alasan utama keberhasilan investasi bukan hanya operasi bisnis fundamental yang diukur dengan ROI, tetapi juga interaksi antara operasi bisnis internal dan kondisi pasar eksternal yang diwakili oleh Suku Bunga.

Pengaruh *Net Present Value* terhadap Keputusan Investasi

Berdasarkan hasil pengujian, variabel Nilai Sekarang Bersih (Net Present Value/NPV) memiliki statistik t sebesar 0,782 dan tingkat signifikansi 0,428. Penelitian ini menemukan bahwa NPV berkorelasi positif dengan kinerja investasi dari perspektif kesederhanaan, namun tidak berpengaruh sig secara statistik. Meskipun demikian, arah hubungan positif yang ditemukan selaras dengan pemikiran (Dewi et al., 2025), yang memposisikan NPV positif sebagai parameter utama kelayakan investasi berdasarkan prinsip *time value of money*. Tidak signifikannya hasil ini diduga karena adanya indikator lain seperti *Internal Rate of Return* (IRR) atau *Profitability Index* (PI) yang memberikan kontribusi lebih dominan dalam menentukan keputusan investasi akhir pada periode pengamatan.

Suku Bunga memoderasi Net Present Value berpengaruh terhadap Investasi Keuangan

Nilai Sekarang Bersih (NPV) dan investasi keuangan saling berhubungan. Hal ini didukung oleh statistik t sebesar -

0,197 dan batas sig 0,845. Karena batas sig minimal 0,05 ($0,845 > 0,05$), hipotesis bahwa Suku Bunga meningkatkan hubungan antara NPV dan investasi keuangan ditolak. Koefisien negatif (-0,197) menunjukkan bahwa suku bunga cenderung memiliki arah yang lemah, tetapi pengaruhnya sangat lemah sehingga tidak signifikan secara statistik. Dengan demikian, pengaruh suku bunga tidak mampu mengintervensi atau mengubah NPV dalam menentukan keputusan investasi keuangan selama periode pengamatan ini.

Pengaruh Volume Trading terhadap Keputusan Investasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel Volume Trading memiliki nilai t-hitung sebesar -0,665 dengan tingkat signifikansi 0,509. Mengingat nilai probabilitas yang dihasilkan berada jauh di atas standar signifikansi 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa *Volume Trading* tidak memiliki dampak signifikan terhadap Keputusan Investasi. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa aktivitas perdagangan saham bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor di sektor perbankan BEI dalam mengambil keputusan. Secara teoritis, meskipun volume perdagangan merupakan indikator penting yang memberikan informasi tentang likuiditas dan sentimen pasar, dampaknya terhadap keputusan investasi tidak selalu signifikan karena dipengaruhi oleh faktor lain seperti informasi asimetris, volatilitas laba, dan kondisi pasar secara keseluruhan yang menunjukkan bahwa meskipun aktivitas volume perdagangan dapat menunjukkan keadaan pasar modal, investor di sektor perbankan lebih tertarik pada faktor fundamental lain daripada hanya menggunakan

indikator volume perdagangan teknis ketika mengambil keputusan investasi.

Suku bunga memoderasi Volume trading berpengaruh terhadap keputusan investasi

Berdasarkan temuan penelitian, Suku Bunga terbukti tidak memiliki pengaruh moderasi yang sig dalam hubungan antara volume perdagangan dan keputusan investasi. Fenomena tersebut dibuktikan dengan perolehan nilai t-hitung sebesar -1,524 serta tingkat signifikansi 0,133 yang melampaui ambang batas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa Suku Bunga dikategorikan sebagai moderator homoskedastisitas, yang berarti variabel tersebut tidak memiliki kemampuan untuk memoderasi hubungan antar variabel dalam model penelitian ini. Dengan demikian, tinggi atau rendahnya suku bunga Bank Indonesia tidak meningkatkan atau menurunkan volume perdagangan dalam kaitannya dengan kepercayaan investor di sektor perbankan. Secara teoritis, hal ini konsisten dengan gagasan bahwa investor di sektor perbankan sering menggunakan volume perdagangan sebagai ukuran likuiditas. Tingginya volume perdagangan tidak secara otomatis menjadi determinan utama bagi volatilitas harga saham. Hal ini dikarenakan fluktuasi harga juga dipicu oleh asimetri informasi lainnya, terutama rilis laporan keuangan yang memberikan sinyal fundamental bagi investor dalam menilai nilai intrinsik perusahaan (Eni & Silvia, 2020).

Pengaruh Likuiditas terhadap keputusan investasi

Berdasarkan hasil uji hipotesis (Uji t), variabel Likuiditas (X3) memiliki nilai t sebesar -5,842 dan tingkat sig 0,000. Mengingat tingkat signifikansi yang berada di bawah 0,05 ($0,000 <$

0,05), dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan investasi pada perusahaan perbankan di BEI. Data mengindikasikan bahwa tingginya rasio likuiditas perbankan justru berkontribusi pada rendahnya keputusan investasi aset tetap, yang mencerminkan sikap lebih konservatif atau fokus pada penempatan dana di instrumen lain. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh strategi bank yang lebih memprioritaskan ketersediaan dana cadangan untuk menjaga keamanan transaksi nasabah daripada melakukan ekspansi investasi. Menurut (Komala et al., 2023) Secara fundamental, likuiditas menunjukkan kemampuan entitas untuk menutupi utang jangka pendeknya. Namun, dalam konteks penelitian ini, investor tampaknya mengesampingkan rasio likuiditas (*current ratio*) dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Sebab, likuiditas yang terlalu tinggi justru bisa dianggap buruk oleh investor, karena artinya banyak dana 'menganggur' (idle cash) yang tidak diputar untuk investasi produktif, sehingga tidak menambah nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Temuan (Rahayu & Triyonowati, 2021) mengonfirmasi bahwa Rasio Lancar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai pasar saham.

Suku Bunga memoderasi Likuiditas berpengaruh terhadap keputusan investasi

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa variabel Likuiditas mencatatkan nilai t-hitung sebesar -5,842 dengan angka signifikansi 0,000. Karena nilai probabilitas tersebut berada di bawah ambang batas 0,05, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas memberikan kontribusi negatif yang sig terhadap kinerja investasi perusahaan.

Dapat diinterpretasikan bahwa peningkatan likuiditas pasti akan berdampak pada kepercayaan investor di sektor BEI. Menurut teori, likuiditas yang diukur dengan Current Ratio mengurangi kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Peran Suku Bunga sebagai variabel moderasi dalam hubungan ini menjadi sangat krusial karena kebijakan suku bunga (BI Rate) dapat mengubah cara investor memandang posisi likuiditas bank. Menurut Teori Sinyal, manajemen rantai pasokan merupakan faktor ekonomi yang mempengaruhi keputusan investasi. Ketika suku bunga naik, biaya dana meningkat, menyebabkan inefisiensi dalam operasional bank semakin parah di pasar investor. Oleh karena itu, manajemen bank harus memantau secara cermat tingkat likuiditas (LDR optimal), karena interaksi antara posisi likuiditas internal dan pengelolaan likuiditas eksternal mempunyai dampak jangka panjang terhadap persepsi risiko dan pengambilan keputusan investasi investor.

Pengaruh Suku Bunga terhadap Keputusan Investasi

Pengujian statistik terhadap variabel Suku Bunga (Z) menghasilkan nilai t sebesar -1,137 dengan signifikansi 0,261. Karena nilai p-value > 0,05, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh signifikan suku bunga terhadap kinerja investasi ditolak. Hasil ini mempertegas bahwa di tengah proses konsolidasi sektor perbankan, pergerakan suku bunga acuan tidak secara langsung menentukan perilaku investasi para pemangku kepentingan. Perspektif ini berbeda dengan teori umum yang menyatakan bahwa suku bunga adalah instrumen keuangan yang mempengaruhi aktivitas investasi. Secara teoritis, Setiawan (2021)

menyatakan bahwa dalam konteks investasi aset bank di BEI, investor lebih cenderung fokus pada faktor internal perusahaan atau ekonomi jangka panjang daripada pada fluiditas suku bunga jangka pendek.

PENUTUP

Kesimpulan

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, indikator ROI, NPV, Likuiditas, Volume Perdagangan, dan Suku Bunga memberikan kontribusi yang nyata dan signifikan dalam memengaruhi dinamika investasi di sektor perbankan di BEI. Berdasarkan nilai koefisien determinasi, kombinasi variabel-variabel tersebut memberikan kontribusi sebesar 82,5% terhadap fluktuasi investasi, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.. Secara umum ROI mempunyai dampak positif dan signifikan karena merupakan indikator efisiensi tenaga kerja yang berguna bagi investor, namun Likuiditas mempunyai dampak negatif dan signifikan karena tingkat Likuiditas yang tinggi menyebabkan inefisiensi. Sebaliknya, NPV, Volume Trading, dan Suku Bunga tidak secara konsisten memberikan hasil yang signifikan dalam penelitian ini. Suku bunga terbukti bermanfaat sebagai variabel moderasi yang meningkatkan dampak ROI terhadap keputusan investasi, namun tidak dapat mengubah hubungan NPV dan volume perdagangan.

Implikasi teoritis utama dari penelitian ini adalah bahwa investasi di sektor perbankan dipengaruhi oleh hubungan antara efisiensi fundamental (ROI) dan kondisi makroekonomi (Suku Bunga). Hal ini menunjukkan bahwa investor sangat sensitif terhadap produktivitas aset, sementara harga komoditas yang rendah dipandang sebagai sinyal negatif. Selain itu,

penelitian ini mengidentifikasi suku bunga sebagai variabel moderasi yang dapat memengaruhi operasi bisnis internal dan permintaan investor di pasar modal.

4.1. Saran

Investor disarankan untuk lebih mengutamakan analisis pada rasio profitabilitas, khususnya ROI, sebagai indikator efisiensi bank dan tetap waspada terhadap tingkat likuiditas yang terlalu tinggi karena dapat memberikan sinyal negatif terkait pendanaan dana menganggur. Untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif, disarankan agar variabel tersebut digunakan bersama dengan faktor eksternal lain seperti kebijakan inflasi atau dividen, serta indikator kinerja perbankan yang lebih spesifik seperti Net Interest Margin (NIM).

DAFTAR PUSTAKA

- Anuraga, G., Infrasetianingsih, A., & Athoillah, Mu. (2021). PELATIHAN PENGUJIAN HIPOTESIS STATISTIKA DASAR DENGAN SOFTWARE R. *Jurnal Budimas*, 16(25), 88–99.
- Ariwahyuni, D. D. (2021). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Doctoral Dissertation*.
- Budianto, E., & Dewi, N. (2023). Pemetaan Penelitian Rasio Return On Investment (ROI) Pada Perbankan Syariah dan Konvensional: Studi Bibliometrik Vosviewer dan Literature Review.

- Competence : Journal of Management Studies*, 17(1), 66–82.
- Dewi, I. C., Sarwono, A. E., & Widanti, Y. A. (2025). Analisis Kelayakan Finansial Dan Non Finansial Usaha Pengolahan Pangan Lokal Di Kabupaten Boyolali. *Jurnal Maneksi*, 14(1), 84–93. <https://doi.org/10.31959/jm.v14i1.2859>
- Eni, P. E., & Silvia, H. (2020). DAMPAK VOLUME PERDAGANGAN SAHAM, PROFITABILITAS DAN DIVIDEN TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers, November 2020*, 128–136.
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan Teoritis Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.941>
- Fitriyani, H. A. (2019). PENGARUH NET PROFIT MARGIN (NPM) DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) (Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 4(2), 94–106. <https://1th.me/wPkG5>
- Getrudis Maria Abuk, & Yusuf Rumbino. (2020). Analisis Kelayakan Ekonomi Menggunakan Metode Net Present Value (NPV), Metode Internal Rate Of Return (IRR) Payback Period (PBP) Pada Unit Stone Crusher Di CV. X Kab. Kupang Prov. NTT. *Jurnal Ilmiah Teknologi FST Undana*, 14(2), 68–75.
- Hamdani, A. (2022). *Pengaruh Return On Investment (Roi) Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Property, Real Estate Dan Building Construction Di Bei Tahun 2019 – 2021)*. 12–13.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. made. (2023). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Krzysztof Karbownik, U. Ö. (2019). PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, RISIKO BISNIS, SUKU BUNGA DAN KEPUUSAN INVESTASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI VARIABEL MODERATING. *NBER Working Paper*.
- Laksono Bimantara Satria, & Rahayu Yuliasuti. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1).
- Maesaroh, L., Miladia, U. A., Fithriyani, M., & Nulhakim, L. (2025). TEKNIK PENGUMPULAN DATA DALAM PENELITIAN. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 315–325.
- Malbani, Q. I., & Ngumar, S. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, VOLUME PERDAGANGAN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP RETURN SAHAM.

- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA TAHAPAN PENELITIAN. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Nabila, A. J. (2020). KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN TINGKAT SUKU BUNGA SEBAGAI VARIABEL ANTESEDEN NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI PADA INDUSTRI MANUFAKTUR. *Artikel Ilmiah STIE Perbanas*.
- Nurdin, A. A., Darussalam, R. F., & Asri, M. R. (2024). Peran Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengawasan dan Pengaturan Lembaga Keuangan di Indonesia. *Media Hukum Indonesia (MHI)*, 2(4), 816.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14307286>
- Octaviani, S., & Trilaksono, A. (2021). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, PENILAIAN PASAR, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 7(3), 167–186.
- Oen, S. A., & Natsir, K. (2025). PENGARUH DIMENSI KEUANGAN DAN TINGKAT PENDAPATAN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI GENERASI Z DI JAKARTA BARAT. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 7(1), 361–371.
<https://doi.org/10.24912/jmk.v7i1.33020>
- Puspitasari, R., & David, E. (2022). PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI DAN KEPUTUSAN PENDANAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(3), 555–565.
- Rahayu, L. P., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Likuiditas, ROE, DAN DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq-45. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–15.
- Rahmat. (2025). PENGARUH DIVERSIFIKASI PENDAPATAN PADA STABILITAS BPRS DI INDONESIA. 5(1), 70–80.
- Riani, D., Hasnin, H. R., & Ridwan, M. (2023). Pengaruh Return on Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Market Value Added (MVA) Terhadap Return Saham. *Journal on Education*, 5(2), 3290–3301.
<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1001>
- Saputra, A. (2022). PENGARUH NILAI TUKAR, SUKU BUNGA, DAN INFLASI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Journal of Islamic Economic and Banking*, 5(1), 13–27.
- Septyadi, M. ., & Bwarleling, T. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Leverage, dan Kebijakan Dividen Terhadap Volatilitas Harga Saham. *Akurasi* 149, 149–162.
- Tiara, Robby, & Dennij. (2021). ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, LOAN TO DEPOSIT RATIO, NON PERFORMING LOAN, RETURN ON EQUITY DAN

RETURN ON ASSET
TERHADAP STOCK RETURN
INDUSTRI PERBANKAN
(STUDI PADA BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE TAHUN
2016-2020). *Jurnal Berkala Ilmiah
Efisiensi*, 21(06), 112–123.

Wulandari, C., & Evendi, D. (2021).
Pengaruh Profitabilitas terhadap
Nilai Perusahaan Dengan
Corporate Sosial; Tesponsibility
Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal
Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 1(2),
128–135.

Yunita, K. (2023). PENGARUH RISK
ATTITUDE, MENTAL
ACCOUNTING DAN
OVERCONFIDENCE
TERHADAP KEPUTUSAN
INVESTASI (Studi Kasus pada
UMKM di Kota Semarang).
Jurnal Ekonomi, 1(69), 5–24.